

## PENINGKATAN LITERASI PERENCANAAN KEUANGAN PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA

Elis Mediawati<sup>1\*</sup>, Fauzan Binti Abdul Rahman<sup>2</sup>, Bambang Triyono<sup>3</sup>, Mimin Widaningsih<sup>4</sup>,  
Neng Hasnah Siti Aminah<sup>5</sup>, Wulan Sri Wahyuni<sup>6</sup>, Tiara Cantika Khoirunnisa<sup>7</sup>,  
Sifa Aulia Ramadhani<sup>8</sup>

<sup>1,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Sultan Azlan Shah, Malaysia

<sup>3</sup>Yayasan Miftahul Khoir Dago Bandung

e-mail: elis.mediawati@upi.edu<sup>1</sup>, fauzan@psas.edu.my<sup>2</sup>, bamstriyono@yahoo.co.id<sup>3</sup>  
mimin.widaningsih@upi.edu<sup>4</sup>, nenghasnah@upi.edu<sup>5</sup>, wulansriwahyuni60@upi.edu<sup>6</sup>,  
tiara\_cntkhr5@upi.edu<sup>7</sup>, sifaaul@upi.edu<sup>8</sup>

### Abstrak

Pengetahuan keuangan yang tidak memadai akan mengakibatkan terjadinya permasalahan pada keuangan. Kondisi lain seperti keputusan meningkatkan pinjaman dan risiko kebangkrutan akan menambah beban keuangan. Maka, melalui literasi perencanaan keuangan, individu dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangannya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dan mendorong PMI yang berada di Malaysia memahami serta pandai mempraktikkan mengenai literasi perencanaan keuangan, yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk dapat mempersiapkan masa depannya yang lebih baik ketika pulang ke Indonesia. Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berasal dari para guru Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB) dan Universitas Terbuka (UT) di Malaysia yang berjumlah 61 orang yang dikoordinasikan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI). Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah *Community-Based Participant Research* (CBPR) dengan melalui teknik tahapan-tahapan wawancara ketika survei, ceramah untuk meningkatkan motivasi perjuangan, tutorial yakni pematierian dan pelatihan, dan diskusi melalui tanya jawab. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatnya motivasi perjuangan untuk masa depan, meningkatnya pemahaman mengenai literasi perencanaan keuangan, dan memiliki kemampuan cukup dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menghitung *time value of money*, dan menentukan tahapan untuk menyusun perencanaan keuangan.

**Kata kunci:** Literasi Perencanaan Keuangan; Pekerja Migran Indonesia; Pengabdian Kepada Masyarakat

### Abstract

Inadequate financial knowledge will lead to financial problems. Other conditions such as decisions to increase loans and the risk of bankruptcy will add to the financial burden. Thus, through financial planning literacy, individuals can have the knowledge and skills to manage their finances. This community service aims to improve and encourage Indonesian Migrant Workers (PMI) who are in Malaysia to understand and be good at practicing financial planning literacy, which is expected to be a provision to be able to prepare for a better future when returning to Indonesia. Participants in community service activities came from teachers from Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB) and the Universitas Terbuka (UT) in Malaysia, totaling 61 people coordinated by the Consulate General of the Republic of Indonesia (KJRI). The method of community service used is *Community-Based Participant Research* (CBPR) by going through the stages of interview techniques during surveys, lectures to increase motivation for struggle, tutorials, namely theater and training, and discussions through questions and answers. The results of community service are increased motivation to fight for the future, increased understanding of financial planning literacy, and have sufficient ability to distinguish needs and wants, calculate time value of money, and determine the stages for preparing financial planning.

**Keywords:** Financial Planning Literacy; Indonesian Migrant Workers; Community Service

### PENDAHULUAN

Kemajuan zaman pada saat ini kehidupan menjadi kompleksitas dalam berbagai hal. Tantangan finansial bagi setiap individu termasuk hal yang tidak dapat diabaikan. Mengatur keuangan menjadi salah satu cara untuk menghadapi tantangan keuangan yang ada.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap orang hendaknya memperhatikan kemampuan keuangan yang dimiliki agar pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan (Kartini & Mashudi, 2022). Saat ini gaya hidup yang tinggi menjadikan seseorang dapat berperilaku konsumtif, yang berakibat tidak bijaknya dalam mengatur keuangan (Mulyanti & Nurdin, 2018).

Pasca pandemi Covid-19 saat ini, harus mengetahui cara mengelola keuangan dan dituntut untuk pandai dalam praktiknya. Dampak pandemi membuat berbagai hal menjadi sulit untuk dilakukan, maka menuntut untuk bisa lebih efektif dalam mengelola keuangan (Padang, 2022).

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Indonesia tidak jarang sampai ke luar negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Salah satu negara yang banyak digemari adalah Malaysia. Masyarakat memilih Malaysia di antaranya karena kedekatan posisi geografis dan budaya, serta pendapatan yang lebih layak.

Sebagian besar TKI di Malaysia bekerja di bidang perladangan kelapa sawit, konstruksi, dan pembantu rumah tangga. Data statistik ekonomi keuangan Indonesia pada kuartal kedua menunjukkan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang bekerja di Malaysia sebanyak 1,63 juta (Bank Indonesia & BNP2TKI, 2022). Jumlah ini belum termasuk PMI tanpa dokumen atau dikategorikan sebagai Pendaatang Asing Tanpa Izin (PATI) yang jumlahnya diperkirakan relatif sangat banyak. Tidak sedikit juga anak-anak para PMI tersebut datang menyusul atau dibawa oleh orang tuanya dengan visa kunjungan wisata, atau masuk secara ilegal, serta anak-anak WNI yang lahir di Malaysia karena pernikahan sesama PMI. Sementara itu, peraturan keimigrasian Malaysia melarang para PMI non profesional untuk menikah, membawa keluarga, atau bahkan melahirkan anak di Malaysia. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak PATI asal Indonesia hadir di Malaysia untuk mencari kehidupan yang lebih layak lagi dari negara asalnya.

Banyaknya PMI tanpa dokumen telah menyebabkan berbagai masalah, di antaranya terkait dengan ketenagakerjaan, keimigrasian, dan pendidikan anak-anak, yang selanjutnya sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia. Peliknya kehidupan individu dan keluarga masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia sangat penting untuk mengaplikasikan cara mengelola keuangan sebaik mungkin dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Permasalahan kehidupan yang beraneka ragam sangat mempengaruhi perilaku masyarakat, khususnya dalam merencanakan dan mengontrol keuangan. Masyarakat yang berpendidikan tinggi, rendah, dan tidak berpendidikan terkadang dapat salah dalam proses menyusun rencana. Bahkan tidak menutup kemungkinan sampai harus mencari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum mengetahui bagaimana cara menyusun rencana keuangan, baik bagi individu maupun keluarga. Adanya kesukaran keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi dapat terjadi karena salah dalam mengelola keuangan seperti contoh kesalahan penggunaan pinjaman dan tidak memiliki perencanaan keuangan. Menurut penelitian dari Yushita, (2017) ketika pengeluaran terus-menerus dan tidak dibatasi jumlah yang berdampak individu sulit dan tak mampu mengontrol keuangan, hal ini menjadi gambaran bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Krishna et al., (2010) menyebutkan bahwa dengan literasi keuangan, individu dapat terhindar dari masalah keuangan.

Literasi dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman pada seseorang. Definisi literasi keuangan menurut Olive et al., (2021) ialah sebuah pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang keuangan agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara efisien. Adanya literasi finansial diharapkan masyarakat mampu untuk bersikap bijak dalam pengambilan keputusan. Setiap individu atau keluarga tentunya memiliki berbagai tujuan dan target dalam kehidupannya. Seperti membeli rumah, kendaraan, pendidikan anak, liburan, atau rencana pensiun. Mencapai sebuah tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang disengaja, dikenal dengan istilah perencanaan keuangan (Olive et al., 2021). Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik (Chairil & Niangsih, 2020).

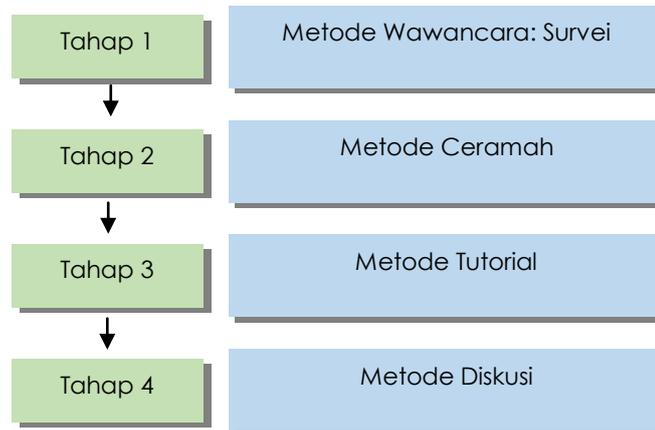
Sehingga, dapat disimpulkan bahwa literasi perencanaan keuangan (*literasi financial planning*) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan individu atau keluarga dalam mengelola keuangan dengan perencanaan yang terukur untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan keuangan keluarga

tidak hanya ditunjukkan bagi seseorang yang berpenghasilan tinggi, tetapi semua kalangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan serta mencapai tujuan hidup dan guna antisipasi terhadap ketidakpastian kehidupan (Syarifudin et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang permasalahan PMI di Malaysia maka perlu dilakukannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus literasi perencanaan keuangan. Adanya kegiatan PkM ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktik bagi PMI untuk mengelola keuangannya, sehingga mereka dapat merencanakan masa depannya dengan baik dan dapat pulang ke Indonesia dengan memiliki kualitas ekonomi keluarga yang lebih baik.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR), dimana pendekatan tersebut memfokuskan pada komunikasi partisipatif antara mitra pengabdian dengan pengabdian secara setara dalam melakukan perubahan social (Mc Farlane et al., 2022). Pendekatan CBPR memberikan sarana keterlibatan mitra pengabdian untuk mengatasi permasalahan sehingga terbentuk sharing knowlage antara akademisi dengan komunitas (Putri et al., 2023). Community-Based pengabdian masyarakat ini adalah Tim PPM Universitas Pendidikan Indonesia, Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI), Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB), dan Universitas Terbuka (UT). Sedangkan Participatory yaitu para guru SIJB dan mahasiswa UT yang berjumlah 61 peserta. Tahapan dalam melakukan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa bagian yang menggunakan metode yang berbeda, dapat dilihat pada Bagan 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan dan Metode Penelitian

### 1. Tahap 1 Metode Wawancara Pada Kegiatan Survei

Dari hasil wawancara akhirnya tim pengabdian dapat menganalisis permasalahan umum yang dihadapi khalayak sasaran dan memaparkannya di bagian Permasalahan Mitra.

### 2. Tahap 2 Metode Ceramah

Kegiatan Pengabdian mengenai motivasi hidup adalah perjuangan. Para peserta pelatihan akan diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mampu merencanakan keuangan sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

### 3. Tahap 3 Metode Tutorial

Para peserta pelatihan akan diberikan materi yang berkaitan dengan proses perencanaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan keluarga dan perencanaan investasi.

### 4. Tahap 4 Metode Diskusi

Para Peserta Pelatihan akan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan keuangan baik itu saat pelatihan maupun di luar pelatihan melalui kontak telepon dan whatsapp.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) telah dilaksanakan oleh dosen ahli dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Johor Bahru, Malaysia. Adapun pelaksanaan PkM ditunjukkan kepada Pekerja Migran Indonesia atau Warga Negara Indonesia di Malaysia yang meliputi guru

sekolah dan mahasiswa. Langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### **Tahap 1 Wawancara Pada Kegiatan Survei**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diawali dengan komunikasi awal dengan KJRI, mengajukan izin sekaligus survei awal yang berlangsung selama satu bulan. Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru menyambut baik penyelenggaraan kegiatan ini dengan pertimbangan belum pernah ada kegiatan pengabdian dengan tema literasi perencanaan keuangan (Financial Planning). Selain daripada itu, pelaksana fungsi Penerangan Sosial Budaya KJRI Johor Bahru berpendapat bahwa urgensi pemberian pemahaman dan pelatihan dengan tema ini sangat tinggi, dilihat dari banyaknya permasalahan PMI di Malaysia yang muncul. KJRI menyebutkan kasus yang muncul di antaranya adalah terkait keimigrasian seperti menggunakan visa turis untuk bekerja, kasus gaji yang tidak dibayar karena status kontrak, kasus terlantar karena pekerjaan tidak sesuai dengan kompetensi, dan kasus lainnya. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema literasi perencanaan keuangan peserta dapat memahami tentang bagaimana merencanakan keuangan yang baik saat ini untuk mempersiapkan masa depannya, di mana mereka berada jauh dari negara asalnya.

### **Tahap 2 Metode Ceramah**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan secara langsung pada hari Minggu tanggal 18 Juni 2023 di Ahmad Dahlan Ballroom-KJRI Johor Bahru, Malaysia. Kegiatan diawali dengan pemberian motivasi perjuangan kepada para peserta untuk membangkitkan semangat dalam memperbaiki kondisi ekonomi. Disampaikan bahwa peserta yakni PMI yang ada di Malaysia merupakan pejuang yang sangat hebat karena berani mengambil risiko untuk merantau dari negara asalnya demi mencari penghasilan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik bagi dirinya maupun keluarganya di Indonesia.

Pemateri juga menyampaikan untuk dapat mewujudkan impiannya di masa depan harus pandai dalam mengelola keuangan dengan perencanaan yang baik dan tepat. Peserta PkM sangat memperhatikan benar dan seksama saat penyampaian motivasi, terlihat dari antusiasme peserta yang sangat kondusif di ruangan



Gambar 2. Penyampaian motivasi bagi peserta PkM

### **Tahap 3 Metode Tutorial**

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yakni dilaksanakan sesi pematerian dan pelatihan terkait dengan perencanaan keuangan. Pada sesi pematerian menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan media presentasi dari slide yang sudah di persiapkan sebelumnya. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian terkait dengan apa itu literasi perencanaan keuangan, pentingnya literasi perencanaan keuangan, dan bagaimana cara mengelola keuangan.

Pada sesi pelatihan kegiatan yang dilakukan meliputi bagaimana cara membedakan antara kebutuhan dan keinginan, di mana para peserta diminta untuk aktif menjawab pertanyaan dari pemateri terkait dengan studi kasus yang diberikan. Pelatihan selanjutnya terkait dengan bagaimana cara membuat perencanaan keuangan yang baik, yang dimulai dengan tujuan keuangan di mana dipaparkan mengenai konsep time value of money atau konsep nilai uang saat ini dan masa depan dengan tujuan agar para peserta dapat menambah motivasi untuk menabung dan berinvestasi bagi

tujuan masa depan. Selain itu, peserta juga diberi pelatihan terkait dengan bagaimana tahapan dari perencanaan keuangan yang dapat dilakukan oleh peserta melalui interaksi langsung dengan peserta sebagai contoh nyata di lapangan.



Gambar 1. Peserta menjawab pertanyaan dari pemateri



Gambar 2. Pelatihan perencanaan keuangan

#### Tahap 4 Metode Diskusi

Pada tahapan ini, setelah dilaksanakan sesi pematerian dan pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi melalui tanya jawab terkait dengan hal atau kasus yang pernah dialami untuk diberikan solusi kemudian. Antusiasme peserta di sini cukup besar, hal ini tergambar dari banyaknya peserta yang aktif bertanya.



Gambar 3. Sesi diskusi

Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Johor Bahru, Malaysia berjalan dengan lancar. Setelah dilaksanakan pematerian dan pelatihan terkait dengan literasi perencanaan keuangan terdapat beberapa manfaat yang didapat oleh peserta PkM di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi perjuangan peserta untuk mencapai masa depan yang lebih baik melalui perencanaan keuangan.
2. Menambah pemahaman peserta mengenai literasi perencanaan keuangan (*financial planning literacy*).
3. Memiliki kemampuan cukup dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menghitung *time value of money*, dan tahapan membuat perencanaan keuangan individu atau keluarga.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berlokasi di Johor Bahru, Malaysia yang ditujukan kepada PMI yang terdiri dari para guru SIJB dan mahasiswa UT dapat disimpulkan bahwa peserta sebenarnya sudah familiar dengan literasi perencanaan keuangan. Namun, masih mengalami beberapa kendala seperti kesulitan membuat perencanaan keuangan dan implementasinya dalam kehidupan. Sehingga para peserta cenderung tidak lagi menggunakan perencanaan dalam keuangannya yang berakibat timbulnya masalah keuangan. Kemudian tim PkM merumuskan dan melakukan beberapa langkah pengabdian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai langkah awal, tim PkM melakukan survei dan wawancara untuk mengetahui kondisi para PMI saat ini. Melihat bahwa belum adanya kegiatan pengabdian dengan fokus perencanaan keuangan, maka tim PkM memberikan penerangan dan pelatihan. Langkah selanjutnya, tim PkM melaksanakan penerangan dengan metode ceramah mengenai pengenalan literasi perencanaan keuangan, pentingnya literasi perencanaan keuangan, dan bagaimana cara mengelola keuangan. Sesi pelatihan dilakukan dengan mengajak para peserta untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menemukan tujuan dan cara membuat perencanaan keuangan yang baik, dan menentukan tahapan perencanaan keuangan yang dapat dilakukan. Agar menambahnya pemahaman peserta kegiatan PkM selanjutnya adalah dengan berdiskusi terkait dengan permasalahan yang mungkin pernah dialami melalui tanya jawab.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa kekurangan, seperti lokasi peserta yang telaknya jauh dan hanya bisa dijangkau oleh beberapa anggota tim saja. Selain itu, karena sasaran dari pengabdian adalah PMI di Malaysia, maka agenda kegiatan menjadi terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga komunikasi tidak dapat dilaksanakan secara intens di lapangan dan sebagai proses pendampingan peserta diharapkan dapat berdiskusi lanjutan melalui video conference atau whatsapp group.

## SARAN

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, tim PkM dapat membuat agenda kegiatan yang lebih terukur sesuai kondisi di lapangan, agar pelaksanaan PkM dapat berjalan lebih baik, efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan Dana Hibah kepada penulis dan tim dalam rangka pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Luar Negeri. Tidak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak diantaranya tenaga kerja Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru, para guru SIJB dan mahasiswa UT (Universitas Terbuka), dan pihak lainnya yang telah memberikan kontribusi terbaiknya dalam kesuksesan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank, I., & BNP2TKI. (2022). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia.
- Chairil, A., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Krishna, A., Sari, M., & Rofaida, R. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*,

- 4(1), 552–560.  
[http://www.academia.edu/download/39830776/Analisis\\_tingkat\\_literasi\\_keuangan\\_di\\_ka.pdf](http://www.academia.edu/download/39830776/Analisis_tingkat_literasi_keuangan_di_ka.pdf)
- McFarlane, S. J., Occa, A., Peng, W., Awonuga, O., & Morgan, S. E. (2022). Community-Based Participatory Research (CBPR) to Enhance Participation of Racial/Ethnic Minorities in Clinical Trials: A 10-Year Systematic Review. *Health Communication*, 37(9).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10410236.2021.1943978>
- Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 259–267. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/34195>
- Olive, Rismawati, & Dahri, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan untuk Keberlangsungan Usaha UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu. 2(4), 1–8.
- Padang, N. N. (2022). Penyuluhan Tentang Teknik Menyusun Anggaran Pada Masa Pandemi. *DEVOTIONIS: Jurnal Pengabdian Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–15.  
<https://doi.org/10.54367/devotionis.v1i1.2093>
- Putri, V. Y., Halim, R. M., Fahira, T. N., & Janice, S. N. (2023). Keuangan generasi z : Tingkat literasi dalam rangka peningkatan inklusi keuangan digital. 6(204), 188–200.  
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19068>
- Syarifudin, S., Nurfatimah, S. N., & Wiharno, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 34–40.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25134/empowerment.v6i01.7389>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>